

STATISTIK LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

Environmental Statistics of D.I. Yogyakarta Province

2010



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Statistik Lingkungan Hidup Provinsi D.I. Yogyakarta 2010
Environmental Statistics of D.I. Yogyakarta Province 2010

ISBN – ISBN : 979.472.9817

No. Publikasi – *Publication Number* : 34523.11.17

Katalog BPS – *BPS Catalog* : 3305001.34

Ukuran Buku – *Book Size* : 21 cm x 28 cm

Jumlah Halaman – *Total Page Number*:72

Naskah – *Manuscript* :

Seksi Statistik Ketahanan Sosial – *Social Defence Statistics Sub Devision*

Bidang Statistik Sosial – *Social Statistics Devision*

Gambar Kulit – *Cover Design*

Bidang Statistik Sosial – *Social Statistics Devision*

Diterbitkan oleh – *Published by* :

Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

BPS – Statistics of D.I. Yogyakarta Province

Dicetak oleh – *Printed by* :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No 16 /1997 tentang Statistik, BPS berkewajiban menyediakan statistik dasar yang sifatnya makro, untuk kepentingan umum dan mencakup seluruh wilayah kerja Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota. Publikasi "*Statistik Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010*" merupakan salah satu upaya BPS Provinsi D.I.Yogyakarta dalam memenuhi amanat UU No 16/1997 dimaksud. Penerbitan tahun data 2010 merupakan seri ketujuh dan merupakan kelanjutan dari penerbitan - penerbitan sebelumnya.

Publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan lingkungan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menyajikan beberapa indikator. Data dan indikator yang disajikan meliputi tiga aspek lingkungan yaitu lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini disampaikan terimakasih. Saran membangun demi perbaikan publikasi sejenis pada masa yang akan datang sangat diharapkan.

Yogyakarta, November 2011
Badan Pusat Statistik
Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala,

Dyan Pramono Effendi, SE, ME
NIP : 19570110 197803 1 001

PREFACE

The publication of Environmental Statistics of D.I. Yogyakarta 2010 is one of the efforts to fulfill the trusteeship of Statistical Law No 16/1997. The 2010 issue is the sixth edition of the similar publication presented previously.

This publication has been prepared to fulfill the need for information statistics on environmental issues in D.I. Yogyakarta Province. This publication presents three kinds of environmental issues, namely Natural Environment, Man-made Environment and Social Environment.

To whom have assisted in preparing this publication, we would like to express our thanks and gratitude. Suggestions and criticisms for the improvement of the similar publication in the future are very welcome.

Yogyakarta, November 2011

*BPS Statistics of
D.I. Yogyakarta Province,*

*Dyan Pramono Effendi, SE, ME
NIP : 19570110 197803 1 001*

ABSTRAKSI

Publikasi Statistik Lingkungan Hidup Provinsi D.I.Yogyakarta 2010 merupakan salah satu publikasi yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I. Yogyakarta. Sumber data yang digunakan antara lain, beberapa data primer dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Sakernas 2010, Sensus Podes 2008 dan beberapa data sekunder dari instansi terkait lain .

Buku ini memberikan gambaran mengenai lingkungan yang mencakup Lingkungan Alam, Lingkungan Buatan, dan Lingkungan Sosial.

Pada 2010, luas hutan di Provinsi D.I. Yogyakarta meliputi 5,87 persen dari seluruh wilayah D.I. Yogyakarta. Menurut data Sensus Penduduk 2010 jumlah penduduk di Provinsi D.I. Yogyakarta sebesar 3.457.491, sedangkan jumlah rumahtangga menurut hasil Susenas 2010 tercatat sebanyak 1.046.874 rumahtangga. Dari jumlah rumahtangga tersebut persentase rumahtangga mempunyai luas lantai 50-99 m² sebesar 41,14 persen, 0,72 persen rumahtangga menggunakan fasilitas umum untuk buang air besar dan 1,27 persen rumahtangga menggunakan mata air tak terlindung sebagai sumber air minum. Dari 438 desa/kelurahan, sebagian besar masyarakat di 342 desa telah menggunakan jamban sendiri (Podes 2008). Sementara itu,

hasil Susenas 2010 menemukan bahwa 71,40 persen rumah tangga telah menggunakan jamban sendiri.

Transportasi merupakan salah satu sarana untuk mempermudah manusia dalam mengakses kebutuhan. Lebih kurang 84,45 persen kondisi jalan di D.I. Yogyakarta baik jalan negara, jalan provinsi dan jalan kabupaten dalam kondisi baik,dan sedang.

Kesehatan bisa tercermin dari banyaknya persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Di Provinsi D.I. Yogyakarta keluhan yang banyak dialami adalah, batuk, pilek dan panas serta sakit kepala berulang (Lihat tabel III.12). Sedangkan jumlah desa yang mengalami wabah Muntaber/ Diare meliputi 28 desa, Demam Berdarah 100 desa, dan 15 desa terkena wabah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Untuk penanggulangan masalah kesehatan, pemerintah telah menyediakan 441 puskesmas (termasuk pustu), dan 63 Rumah Sakit dengan fasilitas tempat tidur sebanyak 5.191 buah.

Pada 2010 ini untuk menangani masalah sampah di D.I.Yogyakarta telah disediakan 97 buah truk sampah, 85 gerobak sampah dan 409 buah TPS serta 8 buah alat berat. Untuk gerobak sampah turun jika dibandingkan dengan tahun lalu karena di serahkan ke masyarakat.Sedang TPS turun karena di komplain warga/masyarakat.

DAFTAR ISI

Judul	Hal
Kata Pengantar.....	iii
Preface	iv
Abstraksi.....	v
Abstraction.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Pendahuluan	xiv
Penjelasan Teknis.....	xv
Technical Note.....	xviii
Bab I Lingkungan Alam	
1.1 Status dan Letak Geografis Desa/Kelurahan.....	1
1.2 Hutan Daerah Istimewa Yogyakarta.....	1-2
1.3 Bencana Alam.....	2
Bab II Lingkungan Buatan	
2.1 Perumahan.....	9-11
2.2 Kesehatan.....	11-12
2.3 Transportasi.....	12-13
Bab III Lingkungan Sosial	
3.1 Dinamika Penduduk.....	33
3.2 Tenaga Kerja.....	33-34
3.3 Keluarga Berencana.....	34
3.4 Kecelakaan Lalu Lintas.....	34-35
3.5 Kesehatan Lingkungan dan Kejahatan.....	35-37

DAFTAR TABEL

Tabel/Table	Judul	Hal
I . 1	Banyaknya Wilayah Administrasi Terendah Menurut Klasifikasi Pemerintah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2008.....	3
<i>I . 1</i>	<i>Number of the lowest Administrative Areas by Govermental Classification of D.I.Yogyakarta Province, 2008.....</i>	<i>3</i>
I . 2	Banyaknya Desa Menurut Lokasi Geografi dan Topografi Wilayah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2008.....	4
<i>I . 2</i>	<i>Number of Village by Geographical Location and Topografical Areas of D.I. Yogyakarta Province, 2008.....</i>	<i>4</i>
I . 3	Luas Hutan Negara Berdasarkan Fungsi Hutan Menurut Jenis Kawasan dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010(Ha).	5
<i>I . 3</i>	<i>Forest Area by Forest Land Use Concensus, Type Area and City of D.I.Yogyakarta Province, 2010 (Ha).....</i>	<i>5</i>
I . 4	Jumlah Kerusakan Hutan dan Kerugian Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009 dan 2010.....	6
<i>I . 4</i>	<i>Number of Damaged Forest and Loss by Regency/City of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2009 and 2010.....</i>	<i>6</i>
I . 5	Banyaknya Desa Yang Mengalami Bencana Alam Dalam Tiga Tahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bencana di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,2008.....	7
<i>I . 5</i>	<i>Number of Villages With Natural Disaster in the Last Three Year by Regency/City and Type of Natural Disaster of Daerah Istimewa Yogyakarta Province,2008.....</i>	<i>7</i>
II . 1	Banyaknya Desa Menurut Jenis Pencemaran Lingkungan Hidup di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2006 – 2008.....	14
<i>II . 1</i>	<i>Number of Villages by the Types of Environmental Pollution of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2006 – 2008.....</i>	<i>14</i>

II .2	Banyaknya Desa Menurut Jenis dan Sumber Utama Pencemaran Lingkungan Hidup di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2008.....	15-16
II .2	<i>Number of Village by the Types and Main Source of Environmental Pollution of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2008.....</i>	<i>15-16</i>
II .3	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009 dan 2010.....	17
II .3	<i>Percentace of Household by Regency/City and Floor Area of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2009 and 2010.....</i>	<i>17</i>
II .4	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Propinsi Daerah Istimewa Yogya- karta, 2009 dan 2010.....	18
II .4	<i>Percentace of Household by Regency/City and Type of Toilet of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2009 and 2010.....</i>	<i>18</i>
II .5	Banyaknya Desa Menurut Jenis Tempat Pembuangan Sampah dan Ketersediaan Tempat Penampungan Sampah Sementara di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2006 dan 2008.....	19
II .5	<i>Number of Village by the Types of Garbage Disposal Units and the Availability of Temporary Garbage Disposal Units of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2006 and 2008.....</i>	<i>19</i>
II .6	Banyaknya Desa Menurut Jenis Tempat Buang Air Besar Keluarga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2008.....	20
II.6	<i>Number of Village by Toilet Types of the Majority of Families of D.I. Yogyakarta Province, 2008.....</i>	<i>20</i>
II .7	Banyaknya Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum/Memasak Pada Umumnya dan Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2010.....	21
II .7	<i>Number of Household by Water Source for Drinking/Cooking of Majority of Household and Regency/City of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2010.....</i>	<i>21</i>
II.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum/Memasak dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010.....	22

II.8	<i>Percentace of Household by Water Source for Driking/Cooking and Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	22
II.9	Banyaknya Desa Menurut Sumber Air untuk Minum/Memasak dan Keberadaan Penduduk yang Membeli Air untuk Minum/ Memasak di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2008.....	23
II.9	<i>Number of Village by the Sources of Water for Drinking/Cooking and the Presence of Population who buy Water for Drinking/Cooking of D.I.Yogyakarta Province, 2008.....</i>	23
II.10	Banyaknya Desa Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang digunakan oleh sebagian besar keluarga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2006 dan 2008.....	24
II.10	<i>Number of Village by Types of Cooking Fuel Used by the Majority of Families of D.I.Yogyakarta Province, 2006 and 2008.....</i>	24
II.11	Panjang Jalan menurut Status Jalan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009 dan 2010 (km ²).....	25
II.11	<i>Length of Road by Status of Daerah Istimewa Yogya- karta Province, 2009 and 2010 (km²).....</i>	25
II.12	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009 – 2010 (km ²).....	26
II.12	<i>Length of Road by Situation of Roads of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2009 – 2010 (km²).....</i>	26
II.13	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2009 dan 2010.....	27
II.13	<i>Number of Motorized Vehicles by Type of Vehicles and Regency/ City of D.I.Yogyakarta Province, 2009 and 2010.....</i>	27
II.14	Sarana Dinas Kebersihan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 dan 2010.....	28
II.14	<i>Means of Cleaning Service by Regency/City of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2009 and 2010.....</i>	28
II.15	Banyaknya Desa Menurut Kabupaten/Kota dan Keragaman Agama dan Suku di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2008.....	29

II.15	<i>Number of Villages by Regency/City and the Diversity of Religion and Ethnics of D.I.Yogyakarta Province, 2008.....</i>	29
II.16	Banyaknya Rumah Sakit Menurut Jenis Rumah Sakit dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010.....	30
II.16	<i>Number of Hospital by Kind of Hospital and by Regency/City of Daerah Istimewa Yogyakarta Province,2010.....</i>	30
II.17	Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi DI.Yogyakarta, 2010.....	31
II.17	<i>Number of Public Health Centers,Subpublic Health Centers by Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2010.....</i>	31
II.18	Banyaknya Rumah Sakit dan Kapasitas Tempat Tidur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010.....	32
II.18	<i>Number of Hospital and Beds Capacity by Regency/City of D.I.Yogyakarta,2010.....</i>	32
III. 1	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2010.....	38
III . 1	<i>Population by Regency/City and Sex of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2010.....</i>	38
III . 2	Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Beban Tanggungan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2010.....	39
III . 2	<i>Area of Mainland, Population Density, Growth rate and Dependen Ratio of D.I. Yogyakarta Province, 2010.....</i>	39
III .3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis kelamin di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 dan 2010.....	40
III.3	<i>Labor Force Participation Rate by Sex of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2009 and 2010.....</i>	40
III.4	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2009 dan 2010.....	41
III 4	<i>Unemployment Rate by Sex of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2009 and 2010.....</i>	41
III.5	Banyaknya Akseptor KB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi	

Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009 - 2010.....	42
III.5 <i>Number of Family Planning Acceptors by Regency/City of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2009 – 2010.....</i>	42
III.6 Banyaknya Akseptor Aktif Menurut Kabupaten/ Kota dan Metode Kontrasepsi di Provinsi D I.Yogyakarta, 2009 - 2010.....	43
III.6 <i>Number of Aktif Acceptors by Regency/City and Contraception Methods of D.I.Yogyakarta Province, 2009 – 2010.....</i>	43
III.7 Jumlah Sarana Pelayanan KB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 – 2010.....	44
III.7 <i>Number of Family Planning Facilities by Regency/City of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2009 – 2010.....</i>	44
III.8 Jumlah Petugas Pelayanan Keluarga Berencana Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009 – 2010.....	45
III.8 <i>Number of Family Planning Service Personal by Regency/City of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2009 – 2010.....</i>	45
III.9 Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas Jalan Raya Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2008, 2009 dan 2010.....	46
III.9 <i>Number of Traffic Accident by Regency/City of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2008,2009 and 2010.....</i>	46
III.10 Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas dan Korban Menurut Kesatuan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009 - 2010.....	47
III.10 <i>Number of Traffic Accidents and Victims by Resort of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2009 – 2010.....</i>	47
III.11 Banyaknya Desa yang ada Wabah Penyakit dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Wabah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2008.....	48
III.11 <i>Number of Villages with Epidemic Occrance in the Last Year by RegencyCcity and type of Epidemic of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2008.....</i>	48
III.12 Persentase Penduduk Yang Pernah Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan yang	

dialami Selama Sebulan Yang Lalu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009 dan 2010.....	49-50
<i>III.12 Percentace of Population who Feel Sick by Regency/City and Kind of Sickness Last Month of Daerah Istimewa Yogyakarta Province, 2009 and 2010.....</i>	<i>49-50</i>
III.13 Banyaknya Desa yang Memiliki Tenaga Dokter, Bidan dan Dukun Bayi/Tenaga Kesehatan yang Tinggal di Desa/Kelurahan ini Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2008.....	51
<i>III.13 Number of Village having Medical Practitioner who Stayed in the Village by Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2008.....</i>	<i>51</i>
III.14 Banyaknya Desa yang Memiliki Keluarga yang Tinggal di Bantaran sungai, di bawah Jaringan Listrik Tegangan Tinggi dan Pemukiman Kumuh Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2006 – 2008.....	52
<i>III.14 Number of Villages having Household live in the River Bank, under high Voltage of Electrical Network and Slum Area by Regency/ City of D.I.Yogyakarta Province, 2006 – 2008.....</i>	<i>52</i>
III.15 Banyaknya Desa yang Berlistrik dan Jenis Penerangan Jalan Utama Menurut Kabupaten /Kota di D. I.Yogyakarta, 2008.....	53
<i>III.15 Number of Village with Electricity and Type of Main Street Illumination by Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2008.....</i>	<i>53</i>
III.16 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Kejahatan yang terjadi setahun terakhir dan Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2008	54
<i>III.16 Number of Village by Type of Criminal Happened in the Last Year and Regency/City of di D.I.Yogyakarta Province, 2008.....</i>	<i>54</i>

PENDAHULUAN

Program pembangunan jangka panjang Indonesia pada prinsipnya bertujuan untuk mencapai kualitas hidup manusia seutuhnya, sehingga masyarakat harus menjaga keseimbangan dengan Sang Pencipta, sesama manusia, dan alam. Dengan demikian segala aktivitas pembangunan harus mempertimbangkan kelestarian ekosistem yang sehat, sehingga hasil pembangunan tidak hanya dirasakan oleh generasi sekarang tetapi juga oleh generasi mendatang.

Disadari atau tidak aktivitas pembangunan yang dilakukan selama ini telah mengganggu atau mengubah lingkungan alam. Sementara tidak banyak yang bisa dilakukan pemerintah Prov. D.I. Yogyakarta dalam kondisi seperti ini, bahkan secara fisik kondisi lingkungan alam negara ini pada umumnya bertambah parah, karena dijadikan lahan gemuk sebagai sumber pendapatan pemerintah daerah.

Padahal bila pengambilan sumber daya alam ini dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan ketersediaannya dan daya pulihnya, niscaya " harta" pemberian Allah tersebut dapat menafkahi anak cucu dan generasi yang akan datang.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menjaga, mempertahankan, dan merehabilitasi ekosistem tersebut. Sejalan dengan hal tersebut kebutuhan tentang informasi lingkungan hidup juga meningkat.

Statistik Lingkungan Hidup D.I. Yogyakarta 2009 merupakan salah satu sumbangan BPS selaku instansi yang bertugas menyajikan data dan melakukan koordinasi di bidang statistik. Bekerja sama dengan instansi terkait, BPS berupaya untuk menyediakan data tersebut.

Semoga dengan terbitnya publikasi ini bisa bermanfaat bagi pengguna data.

PENJELASAN TEKNIS

A. HUTAN

1. **Hutan** adalah suatu lapangan tempat tumbuhnya pohon-pohonan yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan (UU Ketentuan Pokok Kehutanan, Pasal 1).
2. **Hutan Wisata** adalah hutan wisata yang memiliki keindahan alam baik keindahan nabati, keindahan hewani, maupun keindahan alamnya sendiri yang mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan.

B. BENCANA

Bencana Alam adalah bencana yang ditimbulkan oleh alam, misalnya: gempa bumi, gunung meletus, dan lain sebagainya.

C. TRANSPORTASI

1. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan tehnik yang ada pada kendaraan itu biasanya digunakan untuk

angkutan orang atau barang di jalan selain daripada kendaraan yang berjalan di atas rel.

2. **Mobil Penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dilengkapi/tidak dilengkapi dengan bagasi.
3. **Mobil Bus** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang tidak termasuk tempat pengemudi, baik dilengkapi /tidak dilengkapi dengan bagasi.
4. **Mobil Gerobak/Truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain dari mobil penumpang, mobil bus dan kendaraan bermotor roda dua.
5. **Sepeda Motor** adalah setiap kendaraan bermotor roda dua.

D. PENDUDUK

1. **Penduduk** adalah orang yang bertempat tinggal di Indonesia yang lebih dari 6 bulan atau tinggal kurang enam bulan tetapi berniat menetap.
2. **Kepadatan Penduduk** adalah jumlah penduduk per Km².
3. **Pertumbuhan Penduduk** adalah tingkat pertambahan penduduk setiap tahun.
4. **Desa** adalah suatu wilayah yang ditempatkan oleh sejumlah penduduk sebagai satu kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah dan langsung di bawah camat serta berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja** adalah persentase angkatan kerja per jumlah penduduk yang berumur 15 tahun keatas.
6. **Angkatan Kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang sedang bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran
7. **Pengangguran** adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discourage worker*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*).
8. **Tingkat Pengangguran Terbuka** adalah persentase jumlah pengangguran dibagi dengan jumlah angkatan kerja

TECHNICAL NOTE

A. FOREST

1. **Forest** is land where plant grow and generally is a natural biology unity with the enviroment and pointed as forest by government throught the Act of forest certainty; article I
2. **Recreasion forest** is a forest specifiially arranged for recreasion area.

B. NATURAL DISASTER

Natural Disaster are disaster couosed by natural change or natural activity such as earthquake, land slide, strom, etc

C. TRANSPORTATION

1. **Motorized vehicle** is vehicle move by technical and motorized machine in its body ang usually use for passenger or goods transportation.
2. **Passenger car** is motorized vehicle complete by sitting place for maximum 8 person excluding driver seat.
3. **BUS** is a motorized vehicle complete by sitting place for more than 8 person.
4. **Truck** is a motorized vehicle and usuallly use for transporting goods

5. **Motorcycle** is a motorized vehicle which have to wheels.

D. POPULATION

1. **Pupolation** is defined as people who has stayed in Indonesia for more than six months or has stayed for less than six months but has an intention to stay.
2. **Population Density** is denifed as a number of people per square kilometre.
3. **Population growth** is a figure stated population additional rate per year in certain period
4. **Village** is a unit area inhabited by number of population as a community unit including a community law unity with the lowest government organization and directly commanded by sub-district head (camat) and have the right to regulate their own domestic arrangement in (Act No 5, 1978 about village regulation).
5. **Labor Force Participation Rate** is a percentage of labor force per population 15 years old and over
6. **Labor Force** is a person of 15 years old and over who, in the previous

week, were working, temporarily absent from work but having jobs, and those who did not have work and were looking for work.

7. Open Unemployment Rate is a percentage unemployment to the total labor force.

8. Unemployment is a person who have no job and looking for job. Included in this classifications are those who are discourage worker and future start.

<http://yogyakarta.bps.go.id>

<http://www.jakarta.bps.go.id>

BAB I
Chapter 1

LINGKUNGAN ALAM
Natural Environment

BAB I LINGKUNGAN ALAM

Lingkungan alam didefinisikan sebagai alam murni yang keberadaannya bukan disebabkan oleh manusia. Lingkungan ini diciptakan oleh Sang Maha Pencipta. Komponen lingkungan alam mencakup hutan, lahan, air, flora fauna, mineral dan udara.

Lingkungan alam disini mencakup misalnya hutan produksi, hutan lindung dan hutan konservasi.

1.1 Status dan Letak Geografis Desa/Kelurahan

Secara administrasi, Provinsi D.I.Yogyakarta terdiri dari 438 desa/kelurahan, yaitu 393 berstatus sebagai desa dan 45 berstatus sebagai kelurahan.

Menurut Hasil Pendataan Podes 2008 (Tabel I.2) tercatat 33 desa yang berlokasi di pesisir dan 405 berlokasi di bukan pesisir. Dari 405 desa yang berlokasi di bukan pesisir 305 desa berada di dataran dan 100 desa di lereng/punggung bukit .

1.2 Hutan Daerah Istimewa Yogyakarta

Menurut Undang – Undang RI nomor 41 tahun 1999, hutan adalah

suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, antara yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan fungsi hutan di bagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

1. **Hutan Produksi**, yaitu kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.
2. **Hutan Lindung**, yaitu kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai sistem penyangga kehidupan, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah industri air laut dan memelihara kesuburan tanah.
3. **Hutan Konservasi**, yaitu kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

Luas hutan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta seluas 18.715,0640 ha. Hutan yang paling luas berada di

Kabupaten Gunungkidul dengan luas 14.895,5000 ha atau 79,59 persen dari total seluruh hutan yang ada di Provinsi D.I.Yogyakarta.

Berdasarkan fungsi hutan sebagian besar (71,66%) hutan di Provinsi D.I.Yogyakarta merupakan hutan produksi. Sedangkan 12,36 persen lainnya merupakan hutan lindung dan 15,98 persen hutan konservasi. Hutan Konservasi terdiri dari Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Suaka Marga Satwa, Cagar Alam, dan Taman Wisata Alam. Data mengenai Luas dan Fungsi Hutan disajikan pada Tabel I. 3

Jenis kerusakan hutan pada tahun 2010 lebih banyak berupa pencurian kayu, dengan kerugian yang ditimbulkan mencapai 6,907 juta rupiah, dan data tsb turun jika dibandingkan dengan tahun 2009. Data mengenai Kerusakan Hutan dan Kerugian disajikan pada Tabel I.4

I.3 Bencana Alam

Bencana alam adalah konsekuensi dari kombinasi aktivitas

alami (suatu peristiwa fisik, seperti gempa bumi, tanah longsor, angin ribut, banjir, gelombang pasang laut dan gunung meletus), serta aktifitas manusia yang artinya bahwa sebagian dari bencana alam itu dikarenakan perilaku manusia sendiri, misalnya dengan adanya penebangan hutan yang liar yang bisa menyebabkan banjir. Besarnya dampak dan kerugian bencana itu sendiri sangat tergantung dari kemampuan untuk atau menghindari bencana serta daya tahan yang dimiliki.

Data Podes 2008 mencatat bahwa desa yang mengalami bencana alam gempa bumi di Provinsi D.I.Yogyakarta ada sebanyak 93,61 persen, dan diikuti gempa yang lain seperti tanah longsor 61 desa/kelurahan, angin ribut 55 desa/kelurahan , juga kebakaran hutan 1 desa/kelurahan yang terjadi di kabupaten Kulonprogo. Secara lengkap data mengenai bencana alam disajikan pada Tabel I.5

Tabel I.1: Banyaknya Wilayah Administrasi Terendah Menurut Klasifikasi Pemerintah di Provinsi D.I Yogyakarta, 2008

Tables I.1: Number of the Lowest Administrative Areas by Governmental Classification of D.I. Yogyakarta Province, 2008

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Desa <i>Village</i>	Kelurahan <i>Village</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kulonprogo	88	-	88
Bantul	75	-	75
Gunungkidul	144	-	144
Sleman	86	-	86
Yogyakarta	-	45	45
D.I. Yogyakarta	393	45	438

Sumber data : Podes 2008

Source : *Village Potential 2008*

Tabel I.2 : Banyaknya Desa Menurut Lokasi Geografi dan Topografi Wilayah di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2008
Tables I.2 : Number of Village by Geographical Location and Topographical Areas of D.I. Yogyakarta Province, 2008

Kabupaten/Kota Regency/City	Pesisir Coastal	Bukan Pesisir/Non - Coastal			Jumlah Total
		Lembah/ Daerah Aliran Sungai Valley/ River Basin Area	Lereng/ Punggung Bukit Slope of a Hill/Hilly	Dataran Plain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	10	-	22	56	88
Bantul	5	-	11	59	75
Gunungkidul	18	-	56	70	144
Sleman	-	-	11	75	86
Yogyakarta	-	-	-	45	45
D.I.Yogyakarta	33	-	100	305	438

Sumber data : Podes 2008
 Source : Village Potential 2008

Tabel 1.3 : Luas Hutan Negara Berdasarkan Fungsi Hutan, Jenis Kawasan dan Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2010 (Ha)

Table 1.3 : Forest Area by Forest Land Use Consensus, Type Area and Regency/City of D.I. Yogyakarta Province, 2010 (Ha)

No	Jenis Kawasan	Lokasi/Location				Jumlah
		Kulon-progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Hutan Produksi (a+b+c)	601.6000	-	12,810.1000	-	13,411.7000
	a. Hutan Produksi AB	-	-	1,773.0000	-	1,773.0000
	b. HDTKD (i+ii)	-	-	700.3000	-	700.3000
	(i) Wanagama	-	-	599.7000	-	599.7000
	(ii) Ht. Penelitian Playen	-	-	100.6000	-	100.6000
	c. Hutan Produksi	601.6000	-	10,336.8000	-	10,938.4000
2.	Hutan Lindung	254.9000	1,041.2000	1,016.7000	-	2,312.8000
3.	Hutan Konservasi (a+b+c+d+e) :	181.0000	11.4000	1,068.7000	1,729.4640	2,990.5640
	a. Taman Nasional	-	-	-	1,728.3800	1,728.3800
	b. Taman Hutan Raya	-	-	634.1000	-	634.1000
	c. Suaka Marga Satwa	181.0000	-	434.6000	-	615.6000
	(i) Paliyan	-	-	434.6000	-	434.6000
	(ii) Sermo, Kulonprogo	181.0000	-	-	-	181.0000
	d. Cagar Alam	-	11.4000	-	0.0375	11.4375
	e. Taman Wisata Alam	-	-	-	1.0465	1.0465
Total Luas (1+2+3)		1,037.5000	1,052.6000	14,895.5000	1,729.4640	18,715.0640

Sumber Data : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi D.I. Yogyakarta 2010

Source : Estate and Forestry Services of D.I. Yogyakarta Province 2010

Tabel 1.4 : Jumlah Kerusakan Hutan dan Kerugian Menurut Kabupaten di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 dan 2010

Table 1.4 : Number of Damaged Forest and Loss by Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2009 and 2010

No.	Uraian <i>Discription</i>	Tahun <i>Year</i>	Kabupaten/ <i>Regency</i>			D.I. Yogyakarta
			Kulon- progo	Bantul	Gunung- kidul	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jenis Kerusakan/ <i>Type of Damage</i>						
1.	Pencurian Kayu (Pohon)	2009	0	1	222	223
	<i>Wood Thevery (Trees)</i>	2010	0	10	61	71
2.	Bencana Alam (Pohon)	2009	0	17	1	18
	<i>Natural Disaster (Tress)</i>	2010	3	3	13	19
3.	Kebakaran (Hektar)	2009	0	0	30	30
	<i>Burned (Hectares)</i>	2010	0	0	0	0
Kerugian (Juta Rp)/ <i>Loss(million Rp)</i>						
1.	Pencurian Kayu/	2009	0	0,124	20,889	21,013
	<i>Wood Thevery</i>	2010	0	1,385	5,522	6,907
2.	Bencana Alam/	2009	0	1,568	0,332	1,900
	<i>Natural Disaster</i>	2010	0,526	0,452	2,792	3,770
3.	Kebakaran/	2009	0	0	6,800	6,800
	<i>Burned</i>	2010	0	0	0	0

Keterangan : Tidak termasuk Sleman, karena sudah masuk kewenangan TNMG/ Taman Nasional Gunung Merapi, Pencurian kayu jati dan kayu rimba

Sumber data : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi D.I.Yogyakarta 2010

Source : *Estate and Forestry Services of D.I.Yogyakarta Province 2010*

Tabel I.5 : Banyaknya Desa yang Mengalami Bencana Alam Dalam Tiga Tahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bencana di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2008

Tables I.5 : Number of Villages With Natural Disaster in the Last Three Years by Regency/City and Type of Natural Disaster of D.I.Yogyakarta Province, 2008

Kabupaten/ Kota <i>Regency/City</i>	Tanah longsor <i>Land slide</i>	Banjir <i>Flood</i>	Angin Ribut <i>Twister</i>	Gempa Bumi <i>Earth quake</i>	Gelom- bang Pasang laut <i>Tide</i>	Gempa dan Tsunami <i>Earth quake with tsunami</i>	Gunung Meletus <i>Volcano</i>	Kebakaran hutan <i>Forest on Fire</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kulonprogo	19	19	11	86	6	-	-	1
Bantul	6	6	11	75	2	-	-	-
Gunungkidul	28	17	14	124	2	-	-	-
Sleman	1	5	12	80	-	-	2	-
Yogyakarta	7	6	7	45	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	61	53	55	410	10	-	2	1

Sumber data : Podes 2008
 Source : *Village Potential 2008*

BAB II
Chapter II

LINGKUNGAN BUATAN
Artificial Environment

BAB II LINGKUNGAN BUATAN

Peningkatan jumlah penduduk akan selalu menyebabkan peningkatan kebutuhan hidup baik secara kuantitas maupun kualitas. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat mendorong manusia untuk menggunakan akal pikirnya agar dapat menggunakan sumber daya yang ada secara optimal.

Lingkungan buatan merupakan lingkungan yang terbentuk atas upaya manusia mengembangkan teknologi dengan memanfaatkan sumber daya untuk memfasilitasi aktivitasnya baik di bidang sosial maupun bidang ekonomi. Lingkungan buatan antara lain berupa sarana dan prasarana berupa bangunan, jalan, perumahan, dan sebagainya.

Namun demikian, tuntutan kebutuhan hidup juga telah memaksa manusia untuk mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan sehingga mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan. Selain itu, berbagai aktivitas manusia juga sering mengakibatkan timbulnya pencemaran seperti pencemaran air dan tanah akibat pengolahan limbah industri yang tidak tepat dan pencemaran udara akibat pembakaran pada industri kendaraan

bermotor yang tidak sempurna. Menurut Data Podes 2008, pencemaran yang paling banyak terjadi adalah pencemaran udara, yaitu terjadi di 148 desa/kelurahan, sedangkan pencemaran suara terjadi di 69 desa/kelurahan, pencemaran air terjadi 61 desa/kelurahan dan pencemaran tanah terjadi di 10 desa/kelurahan. Tetapi jika dibandingkan antara hasil pendataan Podes 2008 dengan Podes 2006 terlihat bahwa terjadi peningkatan pencemaran pada semua jenis pencemaran. Untuk jenis pencemaran udara hampir 2 kali lipat. Dari data Podes 2006 Podes Bencana Alam tercatat 84 desa/kelurahan, sedang data Podes 2008 ada sebesar 148 desa/kelurahan. Ini menggambarkan bahwa semakin memburuknya kualitas udara yang ada di Provinsi D.I.Yogyakarta. Data mengenai pencemaran disajikan pada Table II.1

2.1 Perumahan

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok kehidupan manusia. Perkembangan pembangunan perumahan berkorelasi positif dengan kemajuan perekonomian. Makin tinggi tingkat

kebersihan pembangunan ekonomi yang dicapai tentunya akan meningkatkan kuantitas maupun kualitas kebutuhan rumah tinggal.

Tingkat kesehatan rumah dan lingkungan antara lain tercermin dari luas lantai, tempat buang air besar, tempat buang sampah, jamban serta sumber air minum yang di gunakan oleh rumahtangga. Untuk diketahui bahwa luas lantai, rumahtangga yang sehat akan memiliki luas lantai yang memadai dengan jumlah penghuninya. Menurut hasil Susenas 2010 Di Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Gunungkidul sebagian besar rumahtangga mempunyai luas lantai 50 – 99 m² yaitu masing –masing 55,41 persen dan 51,98 persen di Kabupaten Gunungkidul. Jika dilihat luas lantai 100 m² dan lebih Kabupaten Gunungkidul paling besar persentasenya yaitu 41,63 persen. Sebaliknya untuk Kota Yogyakarta paling kecil bila di bandingkan dengan kabupaten yang lain. Data mengenai luas lantai disajikan pada Tabel II.3

Tempat buang air besar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Tempat buang air besar

yang tidak memadai dan penggunaan secara bersama akan memudahkan penularan penyakit.

Untuk fasilitas tempat buang air besar dari data Susenas untuk tahun 2009 dan 2010, khususnya fasilitas tempat buang air besar sendiri untuk semua tingkat dua sudah di atas 50 persen. Kabupaten Gunungkidul paling besar yaitu 86,97 persen tahun 2009 dan 83,60 persen untuk tahun 2010.

Tetapi kalau dilihat dari Podes 2008 untuk jenis tempat buang air besar dan jamban sendiri Kabupaten Gunungkidul dan Bantul yang sama besarnya yaitu 75 desa/kelurahan, kecuali Kabupaten Sleman. Data fasilitas tempat buang air besar dapat dilihat pada Tabel II.4 dan Tabel II.6

Menurut data Podes 2008 tercatat bahwa jenis tempat pembuangan sampah dalam lubang/dibakar yang paling besar ada di Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 142 desa/kelurahan, dan Kabupaten Kulonprogo 81 desa/kelurahan. Tempat pembuangan sampah juga berpengaruh terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan. Jika sampah dibuang secara sembarangan akan menimbulkan sarang nyamuk/lalat yang menyebabkan suatu

penyakit, misalnya: demam berdarah, malaria maupun penyakit lainnya serta gangguan pencernaan. Data tempat pembuangan sampah disajikan pada Tabel II.5

Secara alamiah, air turut menentukan kualitas kesehatan seseorang. Penggunaan jenis air untuk minum turut berperan dalam metabolisme tubuh sehingga akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Semakin banyak penduduk yang menggunakan air bersih maka bisa diindikasikan bahwa kesehatan masyarakat semakin baik.

Berdasarkan hasil Susenas 2010 sebagian besar rumahtangga di Kabupaten Kulonprogo, Bantul dan Sleman menggunakan sumur terlindung sebagai sumber air untuk minum/memasak yaitu masing – masing sebanyak 57,14 persen, 62,51 persen dan 59,79 persen. Sepertiga rumahtangga di Kabupaten Gunungkidul juga menggunakan sumur terlindung sebagai sumber air minum/memasak, sedangkan kota Yogyakarta lebih banyak menggunakan Air dalam kemasan (43,79 persen). Namun demikian persentase rumahtangga yang masih menggunakan air sungai/hujan/lainnya

di Kabupaten Gunungkidul masih cukup tinggi yaitu sebanyak 17,66 persen.

Sedangkan menurut data Podes 2008 sebagian besar keluarga di Provinsi D.I. Yogyakarta masih menggunakan kayu bakar untuk memasak, kecuali Kota Yogyakarta. Kabupaten Sleman ada sebanyak 8 desa/kelurahan yang sebagian besar keluarganya menggunakan gas kota/elpiji dan paling tinggi bila dibanding 4 kabupaten/kota yang lain. Sedangkan penggunaan bahan bakar jenis minyak tanah yang paling besar berada di Kota Yogyakarta yaitu 39 desa/kelurahan, baru Kabupaten Sleman ada 21 desa/kelurahan. Data mengenai penggunaan bahan bakar untuk memasak oleh sebagian besar keluarga di Provinsi D.I. Yogyakarta disajikan pada Tabel II.10

2.2 Kesehatan

Pembangunan yang komprehensif senantiasa mengedepankan kesehatan sebagai salah satu sasaran utama. Artinya derajat kesehatan dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Berbagai program telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesehatan diantaranya pemberian imunisasi,

pembebasan biaya kesehatan dan menciptakan sanitasi yang sehat.

Keberadaan sarana kesehatan yang memadai sangat dibutuhkan sebagai fasilitas bagi masyarakat untuk berobat. Untuk menanggulangi berbagai kemungkinan akibat dari berbagai penyakit, pemerintah telah menyediakan fasilitas kesehatan seperti Rumah sakit ataupun Puskesmas. Pada tahun 2010 di Provinsi D.I.Yogyakarta terdapat 43 Rumah sakit umum, 2 Rumah sakit jiwa, 5 Rumah sakit khusus bedah, dan 13 Rumah sakit khusus lainnya. Selain rumah sakit tersedia prasarana lain yaitu Puskesmas atau Puskesmas Pembantu (PUSTU). Untuk puskesmas ada sebanyak 121 puskesmas, dan 320 puskesmas pembantu.

2.3 Transportasi

Transportasi merupakan salah satu alat/prasarana untuk mempermudah manusia dalam mengakses berbagai tujuan guna memenuhi kebutuhannya, sedangkan jalan raya merupakan sarana utama lalu lintas yang sangat di perlukan untuk transportasi dan kelancaran roda perekonomian.

Di Provinsi D.I.Yogyakarta pada tahun 2010 panjang jalan negara , jalan provinsi , dan jalan Kabupaten

mengalami perbaikan data bila di bandingkan tahun sebelumnya, sedangkan panjang jalan kabupaten dengan kondisi baik ada 99,44 km² , untuk kondisi sedang ada sebesar 104,22 km².

Apabila dilihat panjang jalan yang rusak untuk jalan provinsi tahun 2010 ada sebesar 114,21 km² dan jalan Kabupaten ada 44,43 km². Bila ditinjau kerusakannya jalan provinsi mengalami peningkatan jika di banding tahun sebelumnya. Jika kerusakan tersebut dibiarkan maka bisa menimbulkan kemacetan dan menimbulkan kecelakaan lalu lintas. Akibat selanjutnya akan menghambat distribusi barang-barang kebutuhan sehari-hari. Oleh karena pentingnya kelancaran lalu lintas, kerusakan jalan harus segera diatasi. Demikian juga kerusakan jalan kabupaten agar diperhatikan karena kerusakan lebih kecil dari pada kerusakan jalan provinsi. Data mengenai panjang jalan dan kondisi jalan disajikan pada Tabel II.11-Tabel II.12

Jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2010 adalah sebanyak 1.488.033 kendaran, meningkat sebesar 8,25 persen dibanding tahun sebelumnya yakni 1.374.688. Kendaraan bermotor yang

paling banyak adalah sepeda motor, yakni sebesar 88,05 persen dari seluruh kendaraan bermotor yang ada. Seperti pada tahun sebelumnya, jumlah kendaraan pada tahun ini juga terdapat di Kabupaten Sleman. Hal ini sebanding dengan banyaknya jumlah penduduk yang juga terbanyak berada di kabupaten Sleman. Selain Mobil Beban dan Bus, seluruh jenis kendaraan bermotor di setiap Kabupaten/kota pada tahun 2010 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2009. Data mengenai jumlah kendaraan bermotor disajikan pada Tabel II.13

Kebersihan lingkungan sangat berpengaruh pada kesehatan masyarakat. Penanganan sampah menjadi hal yang utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Pada tahun 2010 Dinas Kebersihan memiliki sarana kebersihan truk sampah sebanyak 97 unit, gerobak sampah 85 unit dan TPS 409 unit serta alat berat 8 unit. Sedangkan pegawai yang menangani langsung sebanyak 657 personil. Banyak pegawai kebersihan menurun karena diterima jadi Pegawai Negeri dan pindah tempat.

Untuk kerukunan beragama dari Podes 2008, bahwa kerukunan beragama dan etnis masyarakat di Provinsi D.I.Yogyakarta tercermin dari beragam agama dan etnis/suku bangsa yang mendiami suatu wilayah administrasi. Sedangkan untuk wilayah kota Yogyakarta cenderung mempunyai masyarakat multi agama dan multi etnis yang beragam, sedang wilayah yang lain yaitu Kabupaten Kulonprogo, Bantul, Gunungkidul serta Kabupaten Sleman cenderung homogen/tidak beragam.

Tabel II.1 : Banyaknya Desa Menurut Jenis Pencemaran Lingkungan Hidup di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2006 - 2008

Tables II.1 : Number of Villages by Type of Environmental Pollution of D.I. Yogyakarta Province, 2006 - 2008

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Pencemaran Air <i>Water Pollution</i>	Pencemaran Tanah <i>Land/Soil Pollution</i>	Pencemaran Udara <i>Air Pollution</i>	Pencemaran Suara/Bising <i>Noise</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Kulonprogo	2006	5	-	23	16
	2008	7	1	30	11
Bantul	2006	14	2	11	12
	2008	17	2	28	6
Gunungkidul	2006	7	4	18	11
	2008	1	-	35	14
Sleman	2006	5	2	21	10
	2008	12	1	25	13
Yogyakarta	2006	10	1	11	9
	2008	24	6	30	25
D.I. Yogyakarta	2006	41	9	84	58
	2008	61	10	148	69

Sumber data : Podes 2006 & 2008

Source : Village Potential 2006 & 2008

Tabel II.2 : Banyaknya Desa Menurut Jenis dan Sumber Utama Pencemaran Lingkungan Hidup di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2008

Tables II.2 : Number of Villages by the Types and Main Source of Environmental Pollution of D.I.Yogyakarta Province, 2008

Kabupaten/ Kota <i>Regency/ City</i>	Pencemaran Air <i>Water Pollution</i>			Pencemaran Tanah <i>Land/ Soil Pollution</i>		
	Keluarga <i>Families</i>	Pabrik <i>Factory</i>	Lainnya <i>Others</i>	Keluarga <i>Families</i>	Pabrik <i>Factory</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	-	1	6	-	-	1
Bantul	1	11	5	1	-	1
Gunungkidul	-	-	1	-	-	-
Sleman	1	4	7	-	1	-
Yogyakarta	9	8	7	3	1	2
D.I. Yogyakarta	11	24	26	4	2	4

Sumber Data : Podes 2008

Source : *Village Potential 2008*

Tabel II.2 : Lanjutan
Tables II.2 : Continuation

Kabupaten/ Kota <i>Regency/ City</i>	Pencemaran Udara <i>Air Pollution</i>			Pencemaran Suara <i>Noise</i>		
	Keluarga <i>Families</i>	Pabrik <i>Factory</i>	Lainnya <i>Others</i>	Keluarga <i>Families</i>	Pabrik <i>Factory</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kulonprogo	-	6	24	-	3	8
Bantul	3	9	16	-	2	4
Gunungkidul	1	4	30	-	2	12
Sleman	-	6	19	-	5	8
Yogyakarta	-	5	25	-	1	24
D.I. Yogyakarta	4	30	114	-	13	56

Sumber Data : Podes 2008
 Source : Village Potential 2008

Tabel II.3 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 - 2010

Tables II.3 : Percentage of Household by Regency/City and Floor Area of D.I.Yogyakarta Province, 2009 - 2010

Kabupaten/kota Regency/City	Kurang dari 20 m ² Less than 20 m ²		(20 – 49 m ²) (20 – 49 m ²)		(50 – 99 m ²) (50 – 99 m ²)		100 m ² dan lebih 100 m ² and more	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kulonprogo	0,19	0,81	8,30	7,69	59,30	55,41	32,20	36,09
Bantul	3,36	5,75	27,85	32,15	47,70	42,57	21,08	19,53
Gunungkidul	0,75	0,29	6,45	6,10	54,91	51,98	37,89	41,63
Sleman	19,64	24,34	12,38	9,46	37,57	36,48	30,60	29,73
Yogyakarta	31,54	36,34	19,80	22,21	23,36	22,83	25,30	18,63
D.I. Yogyakarta	12,03	14,25	15,76	16,00	43,22	41,14	28,99	28,61

Sumber data : Susenas 2009 dan 2010

Source : National social Economics Survey, 2009 and 2010

Tabel II.4 : Presentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 dan 2010

Tables II.4 : Percentage of Household by Regency/City and Type of Toilet of D.I.Yogyakarta Province, 2009 and 2010

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Tahun <i>Year</i>	Fasilitas Tempat Buang Air Besar <i>Type of Toilet</i>				Jumlah <i>Total</i>
		Sendiri <i>Private</i>	Bersama <i>Shared</i>	Umum <i>Public</i>	Lainnya/ Tidak Ada <i>Others/ non-toilet</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	2009	79,96	13,83	1,08	5,13	100,00
	2010	78,78	15,36	0,35	5,51	100,00
Bantul	2009	69,27	23,48	0,00	7,25	100,00
	2010	72,65	21,84	0,43	5,08	100,00
Gunungkidul	2009	86,97	11,92	0,28	0,83	100,00
	2010	83,60	14,60	0,16	1,64	100,00
Sleman	2009	62,37	28,91	0,00	8,72	100,00
	2010	67,25	25,59	0,15	7,01	100,00
Yogyakarta	2009	56,11	42,26	1,34	0,29	100,00
	2010	55,75	39,29	3,88	1,08	100,00
D.I.Yogyakarta	2009	69,38	24,99	0,36	5,27	100,00
	2010	71,40	23,27	0,72	4,61	100,00

Sumber data : Susenas 2009 dan 2010

Source : *National Social Economics Survey, 2009 and 2010*

Tabel II.5 : Banyaknya Desa Menurut Jenis Tempat Pembuangan Sampah dan Ketersediaan Tempat Penampungan Sampah Sementara di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2006 dan 2008

Tables II.5 : Number of Villages by The Types of Garbage Disposal Units and The Availability of Temporary Garbage Disposal Units of D.I. Yogyakarta Province, 2006 and 2008

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Jenis Tempat Pembuangan Sampah <i>Types of Garbage Disposal Units</i>				Ketersediaan Tempat Penampungan Sampah Sementara <i>The Availability of Temporary Garbage Disposal units</i>
	Tempat Sampah Kemudian Diangkut <i>Garbage Can / Carried Away</i>	Dalam Lubang / Dibakar <i>Throw away to the Pool/Burned</i>	Sungai River	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	2006	-	88	-	-
	2008	1	81	-	6
Bantul	2006	2	73	-	-
	2008	1	74	-	-
Gunungkidul	2006	5	137	-	2
	2008	2	142	-	-
Sleman	2006	11	65	-	10
	2008	7	76	-	3
Yogyakarta	2006	45	-	-	-
	2008	45	-	-	-
D.I. Yogyakarta	2006	63	363	-	12
	2008	56	373	-	9

Sumber data : Podes 2006 & 2008

Source : Village Potential 2006 & 2008

Tabel II.6 : Banyaknya Desa Menurut Jenis Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Provinsi D. I. Yogyakarta, 2008

Tables II.6 : Number of Village by Toilet Types of the Majority of Families of D.I Yogyakarta Province, 2008

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Jamban <i>Toilet</i>			Bukan Jamban <i>Non-Toilet</i>
	Sendiri <i>Private</i>	Bersama <i>Shared</i>	Umum <i>Public</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	63	-	-	25
Bantul	75	-	-	-
Gunungkidul	75	-	-	69
Sleman	84	-	-	2
Yogyakarta	45	-	-	-
D.I. Yogyakarta	342	-	-	96

Sumber data : Podes 2008

Source : Village Potential 2008

Tabel II.7 : Banyaknya Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum/Memasak Pada Umumnya dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010

Tables II.7 : Number of Household by Water Source for Drinking/Cooking of Majority of Household and Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2010

Sumber Air Minum/ Masak Water source for drinking/cooking	Kulon- progo	Bantul	Gunung- kidul	Sleman	Yogya - karta	DI Yogya karta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Air dalam kemasan <i>Package water</i>	1.779	38.706	2.903	89.603	57.762	190.753
Ledeng <i>Running water</i>	12.882	9.684	27.324	11.993	11.675	73.558
Pompa <i>Pump</i>	1.848	26.558	18.655	16.393	21.507	84.961
Sumur terlindung <i>Protected well</i>	62.331	165.490	64.491	207.623	40.761	540.696
Sumur tak terlindung <i>Unprotected well</i>	12.629	12.674	19.575	14.967	205	60.050
Mata air terlindung <i>Protected spring water</i>	11.631	8.253	23.197	5.838	0	48.919
Mata air tak terlindung <i>Unprotected spring water</i>	5.595	3.364	3.488	858	0	13.305
Air Sungai / hujan /lainnya <i>Water river/rain/ other</i>	386	0	34.246	0	0	34.632
Jumlah total	109.081	264.729	193.879	347.275	131.910	1.046.874

Sumber data : Susenas 2010

Source : National Social Economic Survey, 2010

Tabel II.8 : Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum/Memasak Pada Umumnya dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010

Tables II.8 : Percentage of Household by Water Source for Drinkink/Cooking and Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2010

Sumber Air Minum/ Masak <i>Water source for Drinking/Cooking</i>	Kulon- progo	Bantul	Gunung- kidul	Sleman	Yogya- karta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Air dalam kemasan <i>Package water</i>	1,63	14,62	1,50	25,80	43,79	18,22
Ledeng <i>Running water</i>	11,81	3,66	14,09	3,45	8,85	7,03
Pompa <i>Pump</i>	1,70	10,03	9,62	4,72	16,30	8,11
Sumur terlindung <i>Protected well</i>	57,14	62,51	33,26	59,79	30,90	51,65
Sumur tak terlindung <i>Unprotected well</i>	11,58	4,79	10,10	4,31	0,16	5,74
Mata air terlindung <i>Protected spring water</i>	10,66	3,12	11,97	1,68	0	4,67
Mata air tak terlindung <i>Unprotected spring water</i>	5,13	1,27	1,80	0,25	0	1,27
Air Sungai Hujan/Lainnya <i>Water river/ rain/others</i>	0,35	0	17,66	0	0	3,31
Jumlah total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber data : Susenas 2010

Source : National Social Economic Survey, 2010

Tabel II.9 : Banyaknya Desa Menurut Sumber Air Untuk Minum/Memasak dan Keberadaan Penduduk Yang Membeli Air Untuk Minum/Memasak di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2008

Tables II.9 : Number of Villages by the Sources of Water for Drinking/Cooking and the Presence of Population Who Buy Water for Drinking/Cooking of D.I.Yogyakarta Province, 2008

Kabupaten/ Kota <i>Regency / City</i>	Sumber Air <i>Water Sources</i>							Pembeli Air Minum/ Masak <i>Drinking Water Purchaser</i>
	PAM/Air Kemasan <i>Tap Water/ Bottled Water</i>	Pompa Listrik/ Tangan <i>Electric/H and Pump</i>	Sumur Well	Mata Air Spring	Sungai/ Danau <i>River/ Lake</i>	Air Hujan <i>Rainwater</i>	Lain nya <i>Others</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kulonprogo	5	-	67	16	-	-	-	83
Bantul	3	-	72	-	-	-	-	69
Gunung- kidul	22	1	70	14	-	33	4	100
Sleman	-	3	77	5	-	1	-	52
Yogyakarta	7	11	27	-	-	-	-	45
D.I. Yogyakarta	37	15	313	35	-	34	4	349

Sumber Data : Podes 2008

Source : *Village Potential 2008*

Tabel II.10 : Banyaknya Desa Menurut Jenis Bahan Bakar Untuk Memasak yang Digunakan oleh Sebagian Besar Keluarga di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2006 dan 2008

Tables II.10 : Number of Village by Types of Cooking Fuel Used by the Majority of Families of D.I.Yogyakarta Province, 2006 and 2008

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Tahun <i>Year</i>	Gas Kota/LPG <i>City Gas/LPG</i>	Minyak Tanah <i>Kerosene</i>	Kayu Bakar <i>Firewood</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	2006	-	2	86	-
	2008	-	2	86	-
Bantul	2006	-	14	61	-
	2008	1	16	58	-
Gunungkidul	2006	-	2	142	-
	2008	-	2	142	-
Sleman	2006	1	21	64	-
	2008	8	21	57	-
Yogyakarta	2006	2	43	-	-
	2008	6	39	-	-
D.I.Yogyakarta	2006	3	82	353	-
	2008	15	80	343	-

Sumber data : Podes 2006 dan 2008
 Source : *Village Potential 2006 and 2008*

Tabel II.11 : Panjang Jalan Menurut Status Jalan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 dan 2010 (km²)

Tables II.11 : Length of Road by Status of D.I.Yogyakarta Province, 2009 and 2010 (km²)

Tahun <i>Years</i>	Jalan Negara <i>Under State Roads</i>	Jalan Provinsi <i>Under Provincial Roads</i>	Jalan Kab/Kota <i>Under Regency/City Roads</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	168,810	690,250	925,303
2010	186,95	708,24	248,09

Sumber data : Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 - 2010
 Source : *Residential Services of D.I.Yogyakarta Province, 2009 - 2010*

Tabel II.12 : Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 dan 2010 (km²)
Tables II.12 : Length of Road by Situation of Roads of D.I.Yogyakarta Province, 2009 and 2010 (km²)

Tahun <i>Years</i>	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Jalan Negara <i>Under State Roads</i>			
2009	23,570	5,000	-
2010	116,03	51,76	19,16
Jalan Provinsi <i>Under Provincial Roads</i>			
2009	126,100	29,400	3,000
2010	183,42	410,61	114,21
Jalan Kab/Kota <i>Under Regency/City Roads</i>			
2009	396,395	392,111	136,797
2010	99,44	104,22	44,43

Sumber data : Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 - 2010
 Source : Residential Services of D.I.Yogyakarta Province, 2009 - 2010

Tabel II.13: Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 - 2010

Tables II.13: Number of Motorized Vehicles by Type of Vehicles and Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2009 - 2010

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Jenis Kendaraan <i>Type of Motorized Vehicles</i>				Jumlah <i>Total</i>	
	Mobil Penumpang <i>Passanger Cars</i>	Mobil Beban <i>Load Vehicles</i>	BUS <i>Bus</i>	Sepeda Motor <i>Motorcycle</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Kulonprogo	2009	4.655	2.616	435	93.400	101.106
	2010	5.142	2.772	435	103.083	111.432
Bantul	2009	20.611	10.499	685	288.495	320.240
	2010	22.537	10.844	711	314.839	348.931
Gunungkidul	2009	6.079	4.864	754	111.722	123.419
	2010	6.854	5.016	749	125.471	138.090
Sleman	2009	43.434	10.682	6.872	424.627	485.615
	2010	48.627	11.165	6.918	460.666	527.376
Yogyakarta	2009	40.465	13.061	2.163	288.619	344.308
	2010	41.017	12.853	2.152	306.182	362.204
D.I.Yogyakarta	2009	115.244	41.186	10.909	1.206.863	1.374.688
	2010	124.177	42.650	10.965	1.310.241	1.488.033

Sumber data : Polda D.I.Yogyakarta, 2009 - 2010

Source : Regional Police of D.I.Yogyakarta Province, 2009 - 2010

Tabel II.14 : Sarana Dinas Kebersihan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 dan 2010

Tables II.14 : Means of Cleaning Service by Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2009 and 2010

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Tahun <i>Year</i>	Pegawai <i>Employee</i>	Truk Sampah <i>Rubbish Truck</i>	Gerobak Sampah <i>Rubbish Cart</i>	TPS <i>Garbage Disposal</i>	Alat Berat <i>Heavy Duty Equipment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	2009	70	6	14	38	2
	2010	71	5	14	40	2
Bantul	2009	103	14	-	85	1
	2010	114	15	-	97	1
Gunungkidul	2009	73	11	10	60	2
	2010	73	11	0*	38**	2
Sleman	2009	320	25	2	169	2
	2010	90	25	2	170	2
Yogyakarta	2009	333	45	74	124	1
	2010	309	41	69	64**	1
D.I.Yogyakarta	2009	899	101	100	476	8
	2010	657	97	85	409	8

Sumber data : Dinas Kebersihan Kabupaten/Kota , 2009 dan 2010

Source : *Cleaning Services of Regency/ City, 2009 and 2010*

Keterangan : *) Untuk Gunungkidul Gerobak Sampah Sudah diserahkan ke Masyarakat

***) Menurun karena dapat komplain dari Masyarakat

Sleman 2 Gerobak Sampah berupa sepeda montor roda 3

Tabel II.15 : Banyaknya Desa Menurut Kabupaten/Kota dan Keragaman Agama dan Suku di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2008

Tables II.15 : Number of Villages by regency/City and The Diversity of Religion and Ethnic of D.I.Yogyakarta Province, 2008

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Agama/ Religion		Etnis/ Ethnic(s)	
	Satu Agama <i>Single Religion</i>	Multi Agama <i>Multi Religion</i>	Satu Etnis <i>Single Ethnic</i>	Multi Etnis <i>Multi Ethnic</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	1	87	13	75
Bantul	5	70	26	49
Gunungkidul	14	130	78	66
Sleman	1	85	13	73
Yogyakarta	-	45	-	45
D.I.Yogyakarta	21	417	130	308

Sumber Data : Podes 2008

Source : *Village Potential 2008*

Tabel II.16 : Banyaknya Rumah Sakit Menurut Jenis Rumah Sakit dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010

Tables II.16 : Number of Hospital by Kind of Hospital and by Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2010

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Rumah Sakit Umum <i>General Hospital</i>	Rumah Sakit Jiwa <i>Psycho Hospital</i>	Rumah Sakit Khusus Bedah <i>Operation Hospital</i>	Rumah Sakit Khusus Lainnya <i>Other Special Hospital</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	6	-	1	-
Bantul	8	-	2	1
Gunungkidul	3	-	-	-
Sleman	17	1	1	4
Yogyakarta	9	1	1	8
D.I. Yogyakarta	43	2	5	13

Sumber data : Dinas Kesehatan Tingkat I Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010

Source : *Health Services of D.I.Yogyakarta Province, 2010*

Tabel II.17 : Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta 2010

Tables II.17 : Number of Public Health Centers, Subpublic Health Centers by Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2010

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Puskesmas <i>Public health centers</i>	Puskesmas Pembantu <i>subpublic health centers</i>
(1)	(2)	(3)
Kulonprogo	21	63
Bantul	27	67
Gunungkidul	30	108
Sleman	25	71
Yogyakarta	18	11
D.I.Yogyakarta	121	320

Sumber data : Dinas Kesehatan Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010
 Source : *Health Services of D.I.Yogyakarta, 2010*

Tabel II.18 : Banyaknya Rumah Sakit Negeri dan Swasta Serta Kapasitas Tempat Tidur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2010
Tables II.18 : Number of Hospital and Beds Capacity by Regency/City of D.I. Yogyakarta Province, 2010

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Rumah Sakit <i>Hospital</i>			Kapasitas Tempat Tidur <i>Beds Capacity</i>		
	Pemerintah <i>Government</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>	Pemerintah <i>Government</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	1	6	7	200	275	475
Bantul	1	10	11	182	386	568
Gunungkidul	1	2	3	156	100	256
Sleman	3	20	23	1.236	914	2.150
Yogyakarta	1	18	19	221	1.521	1.742
D.I. Yogyakarta	7	56	63	1.995	3.196	5.191

Sumber data : Dinas Kesehatan Tingkat I Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010
Source : Health Services of D.I.Yogyakarta, 2010

BAB III
Chapter III

LINGKUNGAN SOSIAL
Social Environment

BAB III LINGKUNGAN SOSIAL

Lingkungan sosial yang dimaksudkan disini adalah lingkungan non fisik yang merupakan kemampuan manusia guna membina kehidupan sebagai makhluk sosial. Lingkungan sosial yang dijelaskan dalam Undang-undang (UU) No. 23 tahun 1997 adalah salah satu sub sistem lingkungan hidup Indonesia, yang meliputi hubungan manusia dengan lembaga, pranata sosial, budaya, serta agama yang secara eksplisit tertuang dalam Undang-undang No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Pada penyajian disini ruang lingkup sosial hanya dibatasi pada isi pokok yang datanya diperoleh meliputi dinamika TPAK, TPT, akseptor, sarana pelayanan KB, bencana alam, kecelakaan lalu lintas dan korban, keluarga yang tinggal di bantaran sungai, desa yang berlistrik, kesehatan dan kejahatan.

3.1. Dinamika Penduduk

Menurut data Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk di Provinsi D.I.Yogyakarta 2010 sebesar 3.457.491 jiwa. Kabupaten Sleman merupakan

kabupaten yang paling banyak penduduknya jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yaitu 1.093.110 jiwa. Sedangkan Kota Yogyakarta paling sedikit penduduknya yaitu 388.627 jiwa.

Dengan luas wilayah 3.185,81 km² Kota Yogyakarta memiliki kepadatan penduduk terbesar diantara kabupaten kota lainnya yaitu sebesar 11.958 jiwa. per km². Kemudian disusul Kabupaten Sleman 1.902 jiwa per km². Data mengenai penduduk disajikan pada Tabel III.1 dan III.2

3.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan baik dilihat dari sisi kegiatan maupun sisi pemanfaatan. Pembangunan tenaga-kerjaan di tujukan untuk memperluas lapangan kerja produktif. Melalui pembangunan ketenagakerjaan diharapkan terjadi penambahan penyerapan angkatan kerja baru dan penurunan jumlah pengangguran melalui peningkatan kesempatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi D.I.Yogyakarta pada tahun

2010 adalah sebesar 69,76 persen. Yang artinya diantara 100 orang penduduk usia kerja terdapat 70 orang yang aktif secara ekonomi baik bekerja maupun sedang mencari pekerjaan.

TPAK ini turun 0,47 persen jika dibandingkan tahun 2009 (70,23 %). Turunnya angka TPAK ini diduga dipengaruhi pergeseran musim sehingga tenaga kerja di sektor pertanian banyak yang tidak bekerja maupun mencari kerja pada bulan Agustus 2010. Bila dibandingkan tahun 2009 TPT di Provinsi D.I.Yogyakarta pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,31 persen. Data mengenai ketenagakerjaan disajikan pada Tabel III.3 dan Tabel III.4

3.3 Keluarga Berencana

Salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah dengan mencanangkan program Keluarga Berencana sejak tahun 1970-an. Keluarga berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997). Pada tahun 2010 mengalami kenaikan jumlah

akseptor KB baru sebesar 4,86 persen sedang jumlah akseptor KB aktif juga mengalami penurunan sebesar 0,42 persen jika dibanding dengan tahun 2009.

Program KB untuk merencanakan jumlah keluarga adalah dengan menggunakan berbagai alat dan atau cara KB, yaitu IUD, Pil, kondom, suntik, susuk, MOP maupun MOW. Pada tahun 2010 aseptor aktif dengan metode kontrasepsi IUD, Pil, Suntik dan MOW yang mengalami penurunan. Seperti pada tahun 2009, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh akseptor aktif pada tahun ini juga metode suntik yaitu sebanyak 45,50 persen dari total akseptor aktif.

Petugas pelayanan keluarga berencana di Provinsi D.I Yogyakarta untuk dokter ada sebanyak 545 orang, bidan 1.197 orang, dan petugas PLKB yaitu 275 orang. Untuk petugas pelayanan Dokter dan Bidan tidak mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tetapi yang mengalami perubahan hanya petugas PLKB tambah 2 orang. Data mengenai keluarga berencana disajikan pada Tabel III.5 – Tabel III.8

3.4 Kecelakaan Lalu Lintas

Kecelakaan lalu lintas merupakan dampak dari aspek ketidaktertiban dan kepatuhan masyarakat dalam berkendara. Kecelakaan bisa terjadi karena kelalaian, kecerobohan serta ketidaktertiban pengguna jalan raya.

Jumlah kecelakaan lalu lintas di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2010 sebanyak 4.704 kejadian kecelakaan. Jumlah ini mengalami kenaikan yakni sekitar 7,45 persen. Jumlah kecelakaan yang paling banyak terjadi ada di wilayah Polres Sleman sebesar 1.720 kejadian kecelakaan. Jumlah kejadian ini naik yaitu 8,45 persen dari tahun 2009. Jumlah kecelakaan lalu lintas terbesar kedua terjadi di wilayah Polres Bantul sebanyak 1.463 kejadian kecelakaan.

Untuk jumlah korban yang meninggal pada tahun 2010 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2009. Korban dengan luka berat juga mengalami kenaikan sebesar 6,76 persen, sedangkan korban dengan kecelakaan luka ringan naik 6,47 persen. Begitu juga kerugian material mengalami penurunan dari Rp 3.492.826.000,- tahun 2009 menjadi Rp 3.077.132.000,- tahun 2010 atau turun

11,90 persen. Data mengenai kecelakaan lalu lintas dapat dilihat pada Tabel III.9 – Tabel III.10

3.5 Kesehatan Lingkungan dan Kejahatan

Keadaan lingkungan yang bersih dan sehat terkait erat dengan penyakit yang dialami oleh masyarakat. Berbagai macam penyebaran penyakit sangat ditentukan oleh faktor lingkungan, diantaranya muntaber/diare, demam berdarah, TBC dan infeksi saluran pernafasan.

Menurut hasil Susenas 2010 penyakit yang paling banyak dikeluhkan oleh penduduk adalah batuk dan pilek. Di Kabupaten Kulonprogo juga diatas 40 persen penduduk mengalami keluhan batuk dan pilek, sedangkan kabupaten/kota lainnya lebih dari separoh penduduk mengalami keluhan batuk dan pilek.

Menurut data Podes 2008 wabah penyakit yang paling banyak terjadi di 100 desa/kelurahan atau 22,83 persen. Sedangkan banyaknya desa/kelurahan yang mengalami wabah muntaber/diare adalah sebanyak 28 desa/kelurahan, wabah TBC di 21 desa/kelurahan dan wabah infeksi saluran pernafasan dan lainnya ada 15 desa/kelurahan.

Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat, pada tahun 2008 di Provinsi D.I.Yogyakarta terdapat 194 dokter pria, 170 dokter wanita dan dokter gigi 117 orang. Sedangkan tenaga medis tersedia 351 bidan, 301 tenaga kesehatan yang lainnya dan 364 dukun bayi. Data mengenai kesehatan lingkungan disajikan pada Tabel III.11- Tabel III.13

Program pembangunan belum sepenuhnya dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sebagian masyarakat yang terpaksa bertempat tinggal di pemukiman kumuh, dibawah jaringan listrik tegangan tinggi (SUTET) dan yang tinggal di bantaran sungai, walaupun sebenarnya lokasi tersebut bukan diperuntukkan untuk rumah tinggal.

Berdasarkan hasil Podes 2008, terdapat 131 desa/kelurahan yang memiliki keluarga yang tinggal di bantaran sungai, jauh lebih sedikit bila dibandingkan tahun 2006, yaitu sebanyak 86 desa/kelurahan. Sedangkan rumahtangga yang tinggal dibawah jaringan listrik tegangan tinggi (SUTET) masih di temukan di 28 desa/kelurahan Statistik Lingkungan Hidup Provinsi D.I.

Yogyakarta 2008 (bertambah 2 desa/kelurahan dari tahun 2006). Pada tahun 2008 juga masih ditemukan desa/kelurahan yang memiliki keluarga yang tinggal di pemukiman kumuh, yaitu 1 desa/ kelurahan di kabupaten Kulonprogo dan 15 desa/kelurahan di kota Yogyakarta. Banyaknya rumahtangga yang tinggal di bantaran sungai dan di bawah jaringan listrik tegangan tinggi (SUTET) ini dimungkinkan karena ketidak pedulian atau ketidaktahuan masyarakat serta kurangnya perhatian pemerintah daerah akan dampak lingkungan dari penggunaan daerah beresiko tinggi tersebut. Data mengenai desa yang mempunyai penduduk yang tinggal di daerah rawan disajikan pada Tabel III.14

Bila dilihat jenis penerangan jalan utama, terdapat 65,30 persen desa di Provinsi D.I.Yogyakarta menggunakan listrik pemerintah dan 32,19 persen desa dengan jenis penerangan jalan utama listrik non pemerintah. Atau boleh dikatakan semua jalan di Provinsi D.I.Yogyakarta sudah berpenerangan dengan listrik. Data mengenai penerangan jalan utama disajikan pada Tabel III.15

Untuk jenis kejahatan yang terjadi setahun terakhir di Provinsi D.I.Yogyakarta dari hasil Podes 2008 terlihat bahwa jenis kejahatan pencurian menduduki ranking yang pertama, yaitu ada sebanyak 261 desa/kelurahan, sedangkan bila dilihat menurut kabupaten/kota maka Kabupaten Sleman paling banyak mengalami kejahatan pencurian. Perdagangan manusia

merupakan jenis kejahatan paling jarang terjadi yaitu 1 kejadian di wilayah desa/kelurahan Kabupaten Bantul. Data mengenai kejahatan disajikan pada Tabel III.16

<http://yogyakarta.bps.go.id>

Tabel III.1 :

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010

Tables III.1 :

Population by Regency/City and Sex of D.I.Yogyakarta Province, 2010

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Penduduk <i>Number of Population</i>					
	Laki-Laki <i>Male</i>		Perempuan <i>Female</i>		Total <i>Total</i>	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	190.694	11,16	198.175	11,33	388.869	11,25
Bantul	454.491	26,59	457.012	26,14	911.503	26,36
Gunungkidul	326.703	19,12	348.679	19,94	675.382	19,53
Sleman	547.885	32,06	545.227	31,18	1.093.110	31,62
Yogyakarta	189.137	11,07	199.490	11,41	388.627	11,24
D.I.Yogyakarta	1.708.910	100,00	1.748.581	100,00	3.457.491	100,00

Sumber data : Sensus Penduduk 2010

Source : *Population Census 2010*

Tabel III.2 : Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Beban Tanggungan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2010

Tables III.2 : Area of Mainland, Population Density, Growth Rate and Dependency Ratio of D.I.Yogyakarta Province, 2010

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Luas Wilayah(km²) <i>Area (km²)</i>	Laju Pertumbuhan (2000-2010) <i>Growth Rate (2000-2010)</i>	Kepadatan Penduduk per km² <i>Population Density per km²</i>	Beban Ketergantungan <i>Dependency Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	586,28	0,48	663	54
Bantul	506,85	1,57	1.798	47
Gunungkidul	1.485,36	0,07	455	55
Sleman	574,82	1,96	1.902	42
Yogyakarta	32,50	- 0,21	11.958	36
D.I.Yogyakarta	3.185,81	1,04	1.085	46

Sumber data : Sensus Penduduk 2010

Source : Population Census 2010

Tabel III.3 :Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009 dan 2010

Tables III.3 : Labor Force Participation Rate by Sex of D.I.Yogyakarta Province,2009 and 2010

Jenis Kelamin/ Sex	2009 (Agustus)		2010 (Agustus)	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki		80,26		78,62
Perempuan		60,19		61,35
Laki-laki + Perempuan		70,23		69,76

Sumber data : Sakernas 2009,2010

Source : National Labor Force Survey 2009,2010

Tabel III.4 :Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009 dan 2010

Tables III.4 : Unemployment Rate by Sex of D.I.Yogyakarta Province, 2009 and 2010

Jenis KelaminSex	2009 (Agustus)	2010 (Agustus)
(1)	(2)	(3)
Laki-Laki <i>Male</i>	6,72	6,19
Perempuan <i>Female</i>	5,05	5,08
Laki + Perempuan <i>Male + Female</i>	6,00	5,69

Sumber data : Sakernas 2009,2010

Source : *National Labor Force Survey 2009,2010*

Tabel III.5 : Banyaknya Akseptor KB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 - 2010

Tables III.5 : Number of Family Planning Acceptors by Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2009 - 2010

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Tahun <i>Year</i>	Akseptor Baru <i>New Acceptors</i>	Akseptor Aktif <i>Active Acceptors</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kulonprogo	2009	5.763	50.906
	2010	6.521	50.035
Bantul	2009	14.537	116.781
	2010	16.086	120.472
Gunungkidul	2009	11.512	110.483
	2010	11.667	111.319
Sleman	2009	11.838	119.189
	2010	12.559	113.025
Yogyakarta	2009	7.226	34.665
	2010	6.515	35.380
D.I.Yogyakarta	2009	50.876	432.024
	2010	53.348	430.231

Sumber data : BKKBN Provinsi D.I.Yogyakarta

Source : *National Family Planning Coordination Board of D.I.Yogyakarta Province*

Tabel III.6 : Banyaknya Akseptor Aktif Menurut Kabupaten/Kota dan Metode Kontrasepsi di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 - 2010

Tables III.6 : Number of Aktif Acceptors by Regency/City and Contraception Methodsf D.I.Yogyakarta Province, 2009 - 2010

Kabupaten/ Kota Regency / City	Tahun Year	IUD / IUD	Pil Tablet	Kon- dom Condom	Suntik Injection	Susuk Implant	MOP Vasec - tomy	MOW Tubec - tomy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kulonprogo	2009	13.690	4.755	1.786	21.683	5.578	509	2.905
	2010	12.415	4.806	2.197	21.648	5.716	506	2.747
Bantul	2009	26.592	12.791	5.643	59.495	5.271	911	6.078
	2010	26.193	13.310	7.598	60.440	5.699	1.076	6.156
Gunungkidul	2009	26.489	21.446	2.023	47.092	7.950	387	5.096
	2010	26.243	21.164	2.109	47.848	8.391	405	5.159
Sleman	2009	32.672	12.027	7.657	56.450	3.940	681	5.762
	2010	30.351	11.336	7.356	54.056	3.948	680	5.298
Yogyakarta	2009	10.458	3.767	5.624	11.564	883	161	2.208
	2010	10.488	3.946	5.912	11.758	912	179	2.185
D.I. Yogyakarta	2009	109.901	54.786	22.733	196.284	23.622	2.649	22.049
	2010	105.690	54.562	25.172	195.750	24.666	2.846	21.545

Sumber data : BKKBN Provinsi D.I.Yogyakarta

Source : National Family Planning Coordination Board of D.I.Yogyakarta Province

Tabel III.7 : Jumlah Sarana Pelayanan KB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 - 2010

Tables III.7 : Number of Family Planning Facilities by Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2009 - 2010

Kabupaten/ Kota <i>Regency / City</i>	Thn Year	Klinik KB <i>Family Planning Clinis</i>			PPKBD <i>Vilage Family Planning Post</i>	Sub PKBD <i>Sub Vilage Family Planning post</i>
		PKBRS	Dep.Kes <i>Health Department</i>	IPL/Swasta <i>Another overnment/ Private agency</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	2009	7	33	16	934	4.553
	2010	7	33	26	934	4.553
Bantul	2009	10	31	14	975	5.884
	2010	11	31	14	975	5.884
Gunungkidul	2009	5	38	8	1.432	7.055
	2010	5	38	8	1.430	7.062
Sleman	2009	10	30	24	1.322	7.369
	2010	11	31	27	1.323	7.404
Yogyakarta	2009	11	29	11	614	2.529
	2010	11	29	13	596	2.475
D.I. Yogyakarta	2009	43	161	73	5.277	27.390
	2010	45	162	88	5.258	27.378

Sumber data : BKKBN Provinsi D.I.Yogyakarta

Source : *National Family Planning Coordination Board of D.I.Yogyakarta Province*

Tabel III.8 : Jumlah Petugas Pelayanan Keluarga Berencana Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009 - 2010

Tables III.8 : Number of Family Planning Service Personal by Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2009 - 2010

Kabupaten/ Kota <i>Regency/City</i>	Tahun <i>Year</i>	Dokter <i>Physician</i>	Bidan <i>Midwife</i>	PLKB <i>Field Worker</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	2009	71	194	51	316
	2010	71	194	48	313
Bantul	2009	121	318	55	494
	2010	121	318	62	501
Gunungkidul	2009	71	206	72	349
	2010	71	206	66	343
Sleman	2009	178	349	62	589
	2010	178	349	64	591
Yogyakarta	2009	104	130	33	267
	2010	104	130	35	269
D.I.Yogyakarta	2009	545	1.197	273	2.015
	2010	545	1.197	275	2.017

Sumber data : BKKBN Provinsi D.I.Yogyakarta

Source : *National Family Planning Coordination Board of D.I.Yogyakarta Province*

Tabel III.9 : Banyaknya Kecelakaan Lalu-Lintas Jalan Raya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2008, 2009 dan 2010

Tables III.9 : Number of Traffic Accidents by Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2008, 2009 and 2010

Kabupaten /Kota <i>Regency / City</i>	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Kulonprogo	184	239	452
Bantul	356	1.629	1.463
Gunungkidul	146	373	389
Sleman	1.242	1.586	1.720
Yogyakarta	479	551	680
D.I. Yogyakarta	2.407	4.378	4.704

Sumber data : Kantor Ditlantas Polda Provinsi D.I. Yogyakarta
 Source : *Traffics Services Regional Police of D.I. Yogyakarta Province*

Tabel III.10 : Banyaknya Kecelakaan Lalu-Lintas dan Korban Menurut Kesatuan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 - 2010

Tables III.10 : Number of Traffic Accidents and Victims by Resort of D.I.Yogyakarta Province, 2009 - 2010

Kecelakaan Lalu-Lintas <i>Traffics Accidents</i>	Thn <i>Year</i>	Kesatuan <i>Resort</i>					Jumlah <i>Total</i>	
		POLRES Kulon- progo <i>Police Resort of Kulon progo</i>	POLRES Bantul <i>Police Resort of Bantul</i>	POLRES Gunung- kidul <i>Police Resort of Gunung kidul</i>	POLRES Sleman <i>Police Resort of Sleman</i>	POLTA - BES Yogyakarta <i>Police Resort of Yogyakarta</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Jumlah Kejadian <i>Number of raffics Accident</i>	2009	239	1.629	373	1.586	551	4.378	
	2010	452	1.463	389	1.720	680	4.704	
Meninggal Dunia <i>Deaths</i>	2009	49	62	34	35	23	203	
	2010	47	33	34	47	10	171	
Korban <i>Victim</i>	Luka Berat <i>Seriously Injured</i>	2009	36	234	149	548	68	1.035
		2010	74	51	51	855	74	1.105
	Luka Ringan <i>Slightly injured</i>	2009	440	2.574	409	1.977	377	5.777
		2010	892	2.330	497	2.005	427	6.151
Kerugian Material <i>(000. Rp) Material Lost (000 Rp)</i>	2009	400.110	842.106	171.481	1.418.355	660.774	3.492.826	
	2010	382.990	308.480	159.332	1.376.305	848.925	3.077.132	

Sumber data : Polda D.I. Yogyakarta

Source : Regional Police of D.I. Yogyakarta Province

Tabel III.11 : Banyaknya Desa Yang Ada Wabah Penyakit Dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Wabah di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2008

Tables III.11 : Number of Villages with Epidemic Occurance in the Last Year by Regency/City and Type of Epidemic of D.I.Yogyakarta Province, 2008

Kabupaten/ Kota <i>Regency / City</i>	Jenis Wabah <i>type of epidemic</i>							
	Mun - taber/ Diare <i>diarrhea</i>	Demam Berdarah <i>denguefever</i>	Infeksi Saluran Perna - fasan <i>respiratory disease</i>	Cam - pak <i>measles</i>	Mala - ria <i>mala- ria</i>	Flu Buru- ng Avian Influen za	TBC <i>Tuber- culosis</i>	Lain- nya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kulonprogo	3	3	1	-	3	-	-	2
Bantul	1	14	2	-	-	-	2	-
Gunungkidul	18	46	8	2	2	1	13	8
Sleman	-	19	1	-	-	-	-	3
Yogyakarta	6	18	3	-	1	-	6	2
D.I. Yogyakarta	28	100	15	2	6	1	21	15

Sumber data : Podes 2008
Source : Village Potential 2008

Tabel III.12 : Persentase Penduduk yang Pernah Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan yang Dialami Selama Sebulan Yang Lalu di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2009 dan 2010

Tables III.12 : Percentage of Population who Feel Sick by Regency/City and Kind of Sickness Last Month of D.I.Yogyakarta Province, 2009 and 2010

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Tahun <i>Years</i>	Panas <i>Fever</i>	Batuk <i>Cough</i>	Pilek <i>Cold</i>	Asma/Napas sesak <i>Asthma</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	2009	23,29	46,77	44,43	4,81
	2010	17,47	41,45	35,02	3,60
Bantul	2009	32,85	57,32	53,20	6,23
	2010	26,04	51,05	48,71	3,46
Gunungkidul	2009	40,84	56,13	57,45	5,93
	2010	24,33	48,91	46,77	5,54
Sleman	2009	38,02	57,57	57,03	4,73
	2010	28,58	47,38	42,85	3,05
Yogyakarta	2009	30,81	52,48	51,48	6,20
	2010	29,34	59,74	62,37	3,03
D.I.Yogyakarta	2009	35,13	55,56	54,29	5,60
	2010	25,82	49,34	46,47	3,76

Sumber data : Susenas 2009 dan 2010

Source : *National social economic survey, 2009 and 2010*

Tabel II.12 : Lanjutan
Tables II.12 : continuation

Kabupaten / Kota <i>Regency / City</i>	Tahun <i>Years</i>	Diare <i>Diarrhea</i>	Sakit Kepala Berulang <i>Frequently</i> <i>Dizzy</i>	Sakit Gigi <i>Toothache</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kulonprogo	2009	3,58	16,11	4,71	44,49
	2010	2,70	10,11	3,75	46,28
Bantul	2009	4,55	14,86	5,28	36,82
	2010	3,22	12,09	4,60	34,95
Gunungkidul	2009	3,95	18,80	6,82	38,95
	2010	2,69	17,03	4,44	36,87
Sleman	2009	4,35	16,36	4,63	33,43
	2010	4,00	14,17	2,45	37,97
Yogyakarta	2009	5,70	9,46	5,79	30,95
	2010	3,68	17,24	6,18	23,55
D.I.Yogyakarta	2009	4,38	15,78	5,48	36,49
	2010	3,33	14,14	4,00	36,31

Sumber data : Susenas 2009 dan 2010
Source : National social economic survey, 2009 and 2010

Tabel III.13 : Banyaknya Desa Yang Memiliki Tenaga Dokter, Bidan dan Dukun Bayi/Tenaga Kesehatan yang Tinggal di Desa/Kelurahan Ini Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2008

Tables III.13 : Number of Villages Having Medical Practitioner who Stayed in the Village by Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2008

Kabupaten/ Kota <i>Regency / City</i>	Tenaga Kesehatan <i>Health Practitioner</i>					Dukun Bayi <i>Traditional Birth Attendant(s)</i>
	Dokter Pria <i>Male Physician(s)</i>	Dokter Wanita <i>Female Physician(s)</i>	Dokter Gigi <i>Dentist(s)</i>	Bidan <i>Midwife(s)</i>	Lainnya <i>Other Medical Pratitioner(s)</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	20	19	8	72	56	77
Bantul	44	44	28	70	59	66
Gunungkidul	27	17	11	103	105	133
Sleman	59	50	34	80	66	70
Yogyakarta	44	40	36	26	15	18
D.I. Yogyakarta	194	170	117	351	301	364

Sumber data : Podes 2008

Source : *Village Potential 2008*

Tabel III.14 : Banyaknya Desa Yang Memiliki Keluarga Yang Tinggal di Bantaran Sungai, di Bawah Jaringan Listrik Tegangan Tinggi dan Pemukiman Kumuh Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2006 dan 2008

Tables III.14 : Number of Villages Having Household Live in the River Bank, Under high Voltage of Electrical Network and Slum Area by Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2006 and 2008

Kabupaten/ Kota Regency / City	Bantaran Sungai Bank River		Jaringan Listrik Tegangan Tinggi High Voltage of Electrical Network		Pemukiman Kumuh Slum Area	
	2006	2008	2006	2008	2006	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	6	44	10	16	-	1
Bantul	15	18	-	9	1	-
Gunungkidul	15	8	4	3	-	-
Sleman	23	25	12	-	1	-
Yogyakarta	27	36	-	-	13	15
D.I. Yogyakarta	86	131	26	28	15	16

Sumber data : Podes 2006 dan Podes 2008

Source : Village Potential 2006 and Village Potential 2008

Tabel III.15 : Banyaknya Desa Yang Berlistrik dan Jenis Penerangan Jalan Utama Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2008

Tables III.15 : Number of Villages with Electricity and Type of Main Street Illumination by Regency/City of D.I.Yogyakarta Province, 2008

Kabupaten/ Kota <i>Regency / City</i>	Desa Berlistrik <i>Village with Electricity</i>	Jenis Penerangan Utama <i>Type of main street illumination</i>			Tidak Ada Penerangan <i>No Illumination</i>
		Listrik Pemerintah <i>Under State Electricity</i>	Listrik Non Pemerintah <i>Non State Electricity</i>	Non Listrik <i>Non Electricity</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	88	18	70	-	-
Bantul	75	46	29	-	-
Gunungkidul	144	96	37	-	11
Sleman	86	81	5	-	-
Yogyakarta	45	45	-	-	-
D.I. Yogyakarta	438	286	141	-	11

Sumber data : Podes 2008

Source : *Village Potential 2008*

Tabel III.16 : Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Kejahatan Yang Terjadi Setahun Terakhir dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2008

Tables III.16 : Number of Villages by Type of Criminal Happened in the Last Year and Regency/ City of D.I.Yogyakarta Province, 2008

Jenis Kejahatan/ Type of Criminal	Kabupaten/Kota Regency/City					
	Kulon- progo	Bantul	Gunung- kidul	Sleman	Yogya- karta	D.I.Y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pencurian <i>Theft</i>	55	51	47	68	40	261
Perampokan <i>Robbery</i>	1	-	-	5	1	7
Penjarahan <i>Lotting</i>	-	-	-	1	3	4
Penganiayaan/Keke- rasan <i>Maltreatment</i>	9	4	7	12	14	46
Pembakaran <i>Arson</i>	-	-	-	-	-	-
Perkosaan <i>Rape</i>	1	1	2	3	1	8
Penyalahgunaan Narkoba Drug Abuse	-	6	2	16	14	38
Peredaran Narkoba <i>Drug Trafficking</i>	-	1	1	7	3	12
Pembunuhan <i>Murder</i>	2	4	1	5	2	14
Perdagangan orang <i>Trafficking</i>	-	1	-	-	-	1
Lainnya <i>Others</i>	17	4	9	7	15	52

Sumber data : Podes 2008

Source : Village Potential 2008

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://yogyakarta.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Jl. Ringroad Selatan Kasihan Bantul, Telp. (0274) 4342234 Fax. (0274) 4342230
E-Mail : bps3400@jogjamedianet.com Homepage : <http://yogyakarta.bps.go.id>

